

PAMPASAN PERANG JEPANG-INDONESIA dan EFEKNYA

bagi PEREKONOMIAN INDONESIA

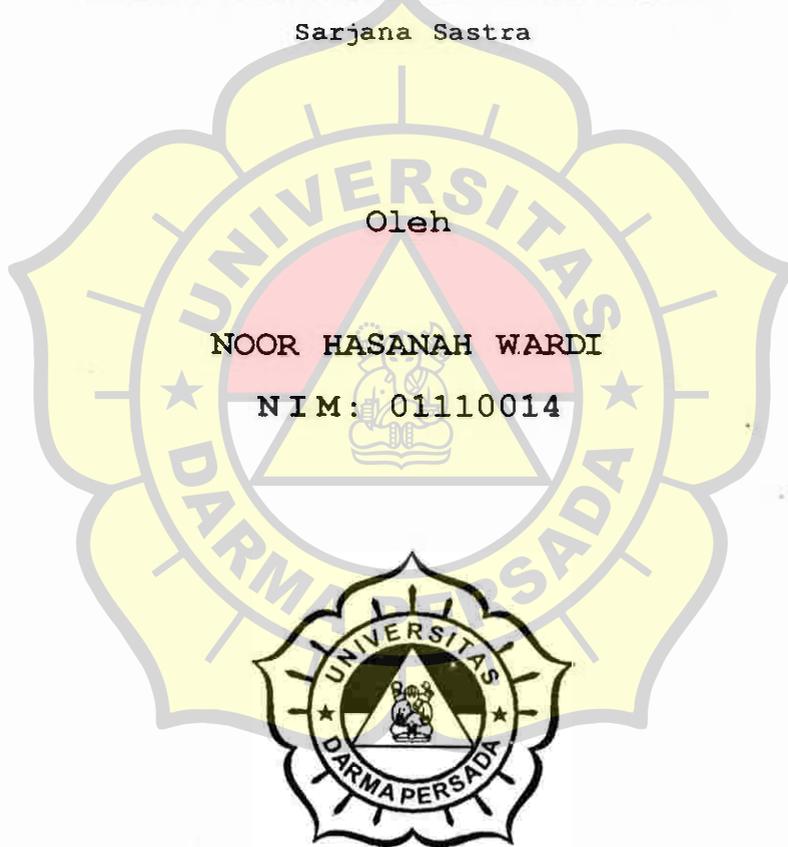
1958-1970

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

NOOR HASANAH WARDI

NIM: 01110014



JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

2006

Skripsi yang berjudul  
**PAMPASAN PERANG JEPANG-INDONESIA dan EFEKNYA**  
**bagi PEREKONOMIAN INDONESIA**  
**1958-1970**

oleh

NOOR HASANAH WARDI

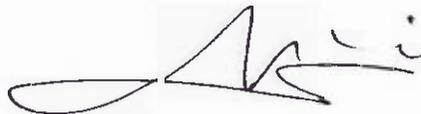
N IM: 01110014

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi  
Sarjana, oleh :

Ketua Jurusan

Pembimbing

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsu Bahri. SS)



(Syamsul Bahri. SS)

**Skripsi Sarjana yang berjudul:**

**PAMPASAN PERANG JEPANG-INDONESIA dan EFEKNYA bagi  
PEREKONOMIAN INDONESIA 1958-1970**

Telah diuji dan terima baik (lulus) pada tanggal 02  
bulan Juni tahun 2006 di hadapan Panitia Ujian  
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

**Pembimbing/Penguji**

**Ketua Panitia/Penguji**



**(Syamsul Bahri. SS)**



**(Dra. Yuliasih Ibrahim)**

**Pembaca/Penguji**

**Sekretaris Panitia/Penguji**



**(Nani Dewi Sunengsih.SS)**

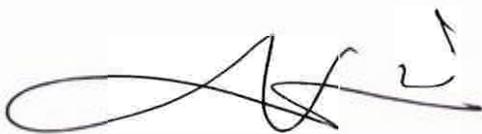


**(Oke Diah Arini.SS)**

**Disahkan Oleh**

**Ketua Jurusan Bahasa  
Dan Sastra Jepang**

**Dekan Fakultas Sastra**



**(Syamsul Bahri.SS)**



**FAKULTAS SASTRA  
(Dr.Hj. Albertine, S.M,MA)**



Skripsi Sarjana yang berjudul :

PAMPASAN PERANG dan EFEKNYA bagi  
PEREKONOMIAN INDONESIA (1958-1970)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bpk. Syamsul Bahri.SS , tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di  
depok : pada tanggal 2 juni 2006.

Noor Hasanah Wardi

**“Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara mu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”**

**(Qs. Al-Mujadalah : 11)**

**“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”**

**(HR.Muslim)**

**“Semakin bertambah ilmuku, semakin kukenal kebodohanku”**

**Imam Syafi'i**

Skripsi

"Pampasan Perang Jepang Indonesia dan Efeknya bagi  
Perekonomian Indonesia"

Di sidangkan pada 02 Juni 2006



Skripsi ini

dipersembahkan untuk

(Alm) abangku Barani Alfansyur manullang

02 Juni 1976 - 11 November 1999

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri.SS, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, serta masukan kepada penulis.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih .SS, selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dr.Hj. Albertine, S.M,MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendidik dan

mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang pada ujian skripsi sarjana yang telah memberikan masukan dan sarannya.
5. Ibu Oke Diah Arini.SS, selaku Sekretaris Panitia sidang pada ujian skripsi sarjana yang telah memberikan masukan dan sarannya.
6. Ibu Ayu Setyasih, selaku Penasehat Akademik yang bersedia membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Bapak M.Mossadeq Bahri, yang telah memberikan masukan dan pendapat serta pandangannya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajarannya. Dan pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
9. Seluruh karyawan Arsip Nasional Republik Indonesia, atas keramahan dan kesediannya membantu mencari data yang diperlukan.
10. Bapak Mawardi Noor Manullang dan Ibu Suwarni, selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa yang tidak pernah putus-putusnya bagi keberhasilan

penulis dan juga dukungan moral maupun material, baru ini yang bisa penulis berikan.

11. Abang ku (Alm) Barani Alfansyur Manullang dan kakak ku Kresna & suami serta adik-adik ku Ronggur, putri dan dolok tanpa doa dan dukungan kalian sulit rasanya menyelesaikan skripsi ini. Serta ponakan ku Rifa Fansuri Al-Ghozali, kehadiran mu membuat hidup ku lebih berwarna.
12. Pakde dan Bude Sunarto serta sepupu-sepupu ku Ari, Sabda, Yuda dan Adit, yang telah bersedia menerima penulis di dalam keluarga besarnya.
13. Bibi Rina, atas segala fasilitas yang diberikan selama menulis skripsi. Ninu, sorry ganggu waktu tidurnya. Dan bibi Rose.
14. Bapak Anton Medan, selaku pendiri ponpes At-Taibin atas kesempatan yang diberikan kepada penulis. 'Semua itu menjadi pemicu bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi'.
15. Ustad Arifin Ilham, selaku ketua majelis Az-zikra atas nasehat dan ceramahnya. "Tausiahnya menjadi penyejuk dalam kepenatan menulis skripsi".
16. Teman-teman di HMI Gunadarma Komisariat FE & Filkom terutama angkatan Fisabilillah 2000, Kebersamaan qta menambah keimanan ku.

17. Teman-teman yang telah 'mendahului' Fahria, Nino, Deva, Ade(listia), Ratu, Iin, Indri, dan Nisa, atas dukungan dan nasehatnya.
18. Teman-teman 'seperjuangan' Hni, Chaten, Chika, Nita, Tanti, Rian, bang Ucup, Nia, Dian, Reni, Fanny, Ade(makbul), herni, dan teman-teman angkatan 2001 yang tak bisa disebutkan satu persatu, kehadiran kalian membuat hari-hari kuliah jadi ceria.
19. Ayu di Riau, Kebersamaan gta merupakan kenangan terindah yang tak terlupakan.
20. The last but not lest, Radio Dakta "Tuntut Ilmu, Tingkatkan amal". yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga ketidak sempurnaan ini masih tetap dapat memberikan manfaat bagi almamater Universitas Darma Persada dan semua pihak yang memerlukan.

Depok, Juni 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... V

DAFTAR ISI..... XI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang..... 1

1.2 Permasalahan..... 8

1.3 Tujuan Penelitian..... 8

1.4 Ruang Lingkup..... 8

1.5 Metode Penelitian..... 9

1.6 Sistematika Penulisan..... 9

### BAB II PROSES MENUJU PERJANJIAN PERDAMAIAN

#### PAMPASAN PERANG (1951-1958)

2.1 Konferensi Perdamaian San Fransisco,  
September 1951..... 11

2.2 Misi Djuanda,  
Desember 1951-Januari 1952..... 15

2.3 Misi Sudarsono,  
Oktober 1953-Nnovember 1953..... 18

2.4 Konferensi Asia-Afrika,

April 1955.....	19
2.5 Tuntutan Indonesia Terhadap Jepang.....	20
2.6 Kishi dan Perjanjian Pampasan Tahun 1958	
2.6.1 Tawaran Jepang melawan Tuntutan Indonesia.....	22
2.6.2 Proposal Kobayasi.....	26
2.6.3 Kunjungan Kishi, November 1957.....	27
2.7 Memorandum Kobayashi-Djuanda, 8 Desember 1957.....	28
<b>BAB III PEMBAYARAN PAMPASAN dan EFEKNYA Bagi PEREKONOMIAN INDONESIA 1958-1970</b>	
3.1 Pengaturan Umum Mengenai Pampasan.....	30
3.2 Jumlah Pembayaran yang Dijadwalkan dan Disetujui.....	34
3.3 Program-program Pampasan.....	38
3.4 Pinjaman yang Dijamin dengan Dana Pampasan.....	41
3.5 Efek Ekonomis Program Pampasan bagi Indonesia.....	42
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>51</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan dijatuhkannya Bom Atom di Hiroshima dan Nagasaki oleh militer Amerika, menjadikan Jepang dengan terpaksa menerima Deklarasi Postdam yaitu menyerah tanpa syarat, pada tanggal 14 Agustus 1945<sup>1</sup>. Hal ini menjadi akhir dari Perang Dunia II<sup>2</sup>.

Menyerahnya Jepang secara otomatis memaksa Jepang untuk menarik mundur pasukan militernya dari negara-negara jajahannya seperti Indonesia, Cina, Filipina, Malaysia, Singapura, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja, India, Burma.<sup>3</sup> Situasi yang baru ini menciptakan suatu pola dasar bagi berbagai masalah setelah perang antara Jepang dan negara-negara bekas jajahannya yakni : penyelesaian perdamaian Berbagai perundingan tentang masalah pampasan mendominasi hubungan Jepang dengan negara-negara jajahannya setelah tahun 1951,

---

<sup>1</sup> Ketut Suryajaya, *Pengantar sejarah jepang 2*, hal 129.

<sup>2</sup> Ojong P.K, *Perang Pasi fik*, (Jakarta, Penerbit buku Kompas.2001)

<sup>3</sup> Ibid.

ketika masalah tersebut untuk pertama kali dibahas secara resmi pada Konferensi Perdamaian San Fransisco<sup>4</sup>.

Diplomasi Jepang setelah perang yang sangat berhati-hati terhadap Asia, dengan titik berat menjauh dari politik dan menuju kerja sama ekonomi dan budaya, sebenarnya dirancang untuk mencapai tujuan politik Jepang di daerah tersebut, yaitu sebuah negara Asia nonkomunis yang secara politik stabil dan aktif perekonomiannya. Istilah "kerja sama ekonomi" digunakan oleh Jepang untuk mengangkat investasi modal swasta dan pinjaman niaga untuk keperluan pengembangan perdagangannya. Dengan menyertakan "perjanjian kerja sama ekonomi" ke semua perjanjian pampasan perang, Jepang bisa mengambil keuntungan dengan menggunakan perdagangannya.

Jadi pampasan perang yang semula dimaksudkan untuk menembus kesalahan Jepang dimasa perang, justru dimanfaatkan untuk mempromosikan ekspor-eksportnya. Dengan negara Laos dan Kamboja yang mengabaikan masalah pampasan, dan Thailand, Malaysia dan Singapura yang tidak mampu untuk menuntutnya, Jepang membuat berbagai perjanjian "kerja sama ekonomi" lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nishihara Masashi, *Sukarno dan Ratna Sari Dewi & Pampasan Perang*, (Jakarta, PT. Pustaka Utama Grafiti, 1993), hal

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 15

Untuk perjanjian kerja sama ekonomi, Myanmar akan menerima kredit yen sebesar US \$ 50 juta selama 10 tahun mulai tahun 1955, Filipina sebesar US \$ 250 juta selama 20 tahun mulai tahun 1956, Indonesia sebesar US \$ 400 juta selama 20 tahun mulai tahun 1958 dan Vietnam selatan sebesar US \$ 7,5 juta selama 3 tahun mulai tahun 1963 ditambah US \$ 9,1 juta lagi setelah tahun 1965, dan Thailand sebesar US \$ 26,7 juta selama 8 tahun sejak tahun 1962. Kredit-kredit ini dalam bentuk perjanjian dagang, yang berasal dari kelompok swasta Jepang.

Laos diberi dana yang tidak perlu dibayar kembali (sebagai pengganti pampasaan) sebesar US \$ 2,8 juta sejak tahun 1959, demikian juga Kamboja menerima US \$ 4,2 juta selama 3 tahun sejak tahun 1959. Myanmar kemudian juga menerima US \$ 200 juta selama 10 tahun sejak 1955. Singapura menuntut US \$ 16 juta pada tahun 1967, sementara Malaysia menuntut dan menerima US \$ 50 juta pada tahun 1967, semuanya dalam bentuk dana yang tidak perlu dibayar kembali, Indonesia menerima dana pampasan sebesar US \$ 223.80 juta

dibayarkan selama 12 tahun dalam bentuk barang dan jasa.<sup>6</sup>

Kerajaan Cina memutuskan untuk melepaskan tuntutan pampasan perang terhadap Jepang berdasarkan kepentingan negara dan ini termaktub dalam kerjasama Cina Jepang. Perjanjian perdamaian dan persahabatan Cina Jepang yang disahkan oleh sidang ke-3 Jawatan Kuasa Tetap Kongres Rakyat ke-5 Cina yang diadakan pada tahun 1978 telah memutuskan keputusan Cina melepaskan tuntutan pampasan perang terhadap Jepang<sup>7</sup>.

Pada mulanya Indonesia menuntut US \$ 17,5 milyar<sup>8</sup> untuk pampasan perang dan menolak meretifikasi perjanjian perdamaian dengan Jepang<sup>9</sup>. Hal ini dilaksanakan dalam Misi Djuanda yang berkunjung ke Tokyo dengan tugas semula memecahkan soal pampasan berdasarkan atas pedoman, bahwa kerusakan dan kerugian yang diderita rakyat Indonesia selama perang sebesar US \$ 17,5 milyar.<sup>10</sup> Namun misi ini mengalami jalan buntu setelah suatu surat peringatan oleh Wajima Eiji bahwa Jepang tidak membuat komitmen tertulis mengenai

---

<sup>6</sup> Lihat kelompok studi Masalah Pampasan, *Nihon no baisho 1963* (Tokyo: Sekai Janaru Sha, 1963), hal 13-19.

<sup>7</sup> [www.id.emb-japan.go.jp/a/j3/09/01.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/a/j3/09/01.html)

<sup>8</sup> angka didasarkan pada survei yang dilakukan oleh kabinet Natsir pada tahun 1950 tentang kerugian dan kerusakan yang diderita rakyat Indonesia akibat agresi Jepang

<sup>9</sup> Nishihara, op.cit hal 19

<sup>10</sup> Risalah DPR, *RUU Persetujuan perjanjian Perdamaian dan Persetujuan Pampasan dengan Jepang*, hal 856

jumlah pasti pampasan dalam Perjanjian Perdamaian di San Fransisco.<sup>11</sup>

Pemerintah kemudian mengirim suatu perutusan dibawah pimpinan Sudjono didampingi oleh Sudarsono ke Tokyo untuk melanjutkan perundingan berdasarkan apa yang dinamakan usul Kobayashi. Dengan misi menuntut Pampasan Perang murni sebesar US \$ 400 juta , Kerjasama ekonomi US \$ 400 juta termasuk hutang dagang dijadikan suatu pinjaman yang diangsur dalam jangka waktu tertentu. Hutang dagang diiadakan. Tapi dengan kedatangan Perdana Menteri Jepang, Kishi ke Indonesia untuk melanjutkan hasil-hasil dasar yang telah dicapai di Tokyo, ternyata dalam pertemuan Kishi dan Djuanda, hasil yang dicapai dalam pampasan perang terjadi perubahan angka menjadi: Pampasan Perang Murni US \$ 223 juta, Penghapusan hutang US\$ 177 juta dan kerjasama Ekonomi terpisah dari perjanjian pampasan.<sup>12</sup>

Penyelesaian perdamaiannya dengan Indonesia selanjutnya diikuti oleh masalah baru mengenai penggunaan dana pampasan, yakni kira-kira US \$ 223, 80 juta yang harus dibayarkan selama 12 tahun, ditambah dengan penghapusan hutang dagang kita pada jepang

---

<sup>11</sup>Nishihara, op.cit.hal 57

<sup>12</sup>Risalah DPR,op.cit, hal, 816

sejumlah US \$ 117 juta, selain dari itu dalam kerjasama ekonomi, Jepang akan menyediakan kredit sebesar US\$ 400 juta dibayar selama 20 tahun.<sup>13</sup>

Pembayaran pampasan memang dijadwalkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu perekonomian Jepang. Pasal 14 dari pakta perdamaian antara Jepang dan Indonesia mengakui bahwa 'sumber daya tidak cukup untuk mempertahankan suatu perekonomian yang lancar, kalau harus membayar semua pampasan atas kerusakan dan penderitaan Republik Indonesia dan negara lain yang disebabkan oleh Jepang selama perang dan pada waktu yang sama harus memenuhi juga kewajiban membangun perekonomian negaranya yang sedang dalam krisis akibat kalah perang'.<sup>14</sup>

Pampasan Perang dan Kerja Sama ekonomi yang dibayarkan dalam bentuk Investment ataupun kredit-kredit yang langsung diberikan kepada pengusaha-pengusaha atau pemerintah Indonesia<sup>15</sup>. Hal ini menimbulkan kompetisi yang hebat dikalangan orang-orang Jepang dan Indonesia, yang ingin ikut mendapatkan bagian dari dana tersebut.

---

<sup>13</sup>PP 27/1958 Nomor.27 TAHUN 1958(27/1958)PELAKSANAAN PERSETUJUAN PAMPASAN PERANG ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN JEPANG

<sup>14</sup>Nishihara, op.cit.hal 120

<sup>15</sup>Risalah DPR,op.cit. hal 866

Kompetisi ini membayangkan-bayangi pembayaran enam atau tujuh tahun pertama. Kudeta yang gagal tanggal 30 September 1965, dikenal sebagai peristiwa Gestapu, menandai awal kejatuhan supremasi Sukarno dan menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap hubungan Jepang dan Indonesia, dengan akibat lebih lanjut yakni bahwa 'para pendukung Sukarno' mulai digantikan oleh 'para pendukung Suharto'. Di lain pihak, dukungan ekonomi Jepang terhadap rezim baru Jakarta menjadi lebih besar dari pada rezim lama. Satu bagian yang cukup besar dari bantuan baru Jepang ini digunakan untuk menyelesaikan proyek-proyek pampasan yang masih setengah selesai.<sup>16</sup>

Sementara itu di Jepang banyak perusahaan yang bersaing keras dalam penawaran mereka untuk proyek pampasan dan mereka mencoba menjalin hubungan langsung dengan Sukarno sendiri, istrinya yang berkebangsaan Jepang, Ratna Sari Dewi<sup>17</sup>, atau para pemimpin yang berpengaruh dilingkungan partai Liberal Demokrat yang berkuasa.<sup>18</sup> Dengan adanya Dewi yang menjadi istri Sukarno menguntungkan pihak pengusaha Jepang dalam melobi proyek-proyek pampasan, disini terlihat bahwa

---

<sup>16</sup> Nishihara, op.cit.hal 2

<sup>17</sup> Nemoto Naoko nama asli dari Ratna Sari Dewi

<sup>18</sup> Nishihara, op.cit.hal 138

Ratna Sari Dewi ikut berperan dalam lobi pampasan bahkan ia dijuluki sebagai "Tombak Diplomasi Jepang".<sup>19</sup>

## **1.2 Permasalahan**

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan dana pampasan sebesar US \$ 223.080.000 yang harus dibayar Jepang pada Indonesia selama 12 tahun, dan seberapa besar efeknya bagi perekonomian Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Skripsi ini adalah untuk meneliti cara pembayaran, distribusi dana, untuk pembangunan apa saja dana pampasan digunakan dan pengaruhnya bagi perekonomian Jepang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan ini penulis membatasi permasalahan hanya pada tahun 1958-1970. Mulai dari lobi-lobi yang dilakukan oleh kedua negara hingga proses pembayarannya.

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 320

## **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kepustakaan. Penulis berusaha mendapatkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis dari berbagai macam buku. Baik itu yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris, Arsip Negara dan Internet yang kemudian data tersebut dianalisa dengan pendekatan sejarah.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada Bab I, yang berjudul Pendahuluan, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya penulis menyertakan tujuan dari penulisan skripsi ini, dan agar tidak terlalu luas penulis membatasinya dalam ruang lingkup. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu metode penelitian kepustakaan, disertai dengan sistematika penulisan dari skripsi ini.

Pada Bab II, yang berjudul Proses Menuju Perjanjian Perdamaian Pampasan Perang. Penulis mencoba

menguraikan perundingan-perundingan yang terjalin dari Perdamaian San Fransisco 1951 sampai perjanjian perdamaian Indonesia-Jepang 1958.

Pada Bab III, yang berjudul Pembayaran Pampasan dan Efekya bagi Perekonomian Indonesia 1958-1970 Penulis mencoba menguraikan secara menyeluruh tentang Pembayaran pampasan dan Program pampasan serta Efek ekonomis program pampasan.

Pada Bab IV, kesimpulan

